

Bimbingan Teknis Persiapan Tes Kemampuan Akademik (TKA) bagi Guru SD dan SMP di Kabupaten Pinrang

Technical Guidance on Academic Competency Test (ACT) Preparation for Elementary and Junior High School Teachers in Pinrang Regency

Masnur^{*1}, Nadar², Saleha³, Elihami⁴, Asri⁵, Aldi Hidayat⁶
1,2,3,4,5,6 Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

ABSTRACT

The Academic Ability Test (TKA) is a voluntary national assessment administered by the Education Assessment Center of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology to measure literacy and numeracy achievement among elementary and junior secondary students. Beginning in 2026, TKA results are officially recognized as part of the merit-based pathway of the New Student Admission Selection (SPMB), which requires teachers to be well prepared in understanding Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based assessment frameworks. Preliminary observation indicates that teachers in Pinrang Regency still face difficulties in understanding TKA item characteristics, developing TKA-based lesson plans, and utilizing artificial intelligence (AI) to develop e-tests. This Community Service activity aims to strengthen teacher competence through a structured 28-hour Technical Guidance (Bimtek) program covering eight topics, ranging from assessment policy to AI-assisted simulation and case studies. The method combines interactive lectures, discussion, case studies, teaching simulation, and pre-test/post-test evaluation, targeting 200-300 elementary and junior secondary teachers across two cohorts. Results indicate improved teacher understanding of the TKA assessment framework and lesson-plan development skills, contributing to school readiness for the merit-based SPMB pathway. Continued mentoring is recommended to monitor implementation at the school level.

Keywords: Academic Ability Test; technical guidance; teacher competence; artificial intelligence; student admission selection

ABSTRAK

Tes Kemampuan Akademik (TKA) merupakan asesmen nasional sukarela yang diselenggarakan Pusat Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek untuk mengukur literasi dan numerasi siswa jenjang SD/MI dan SMP/MTs, dan mulai tahun 2026 hasilnya diakui secara resmi sebagai salah satu jalur Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB) jalur prestasi. Kondisi ini menuntut kesiapan guru dalam memahami kerangka asesmen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), namun observasi awal menunjukkan guru SD dan SMP di Kabupaten Pinrang masih menghadapi kendala dalam memahami karakteristik soal TKA, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis TKA, dan memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk pengembangan e-tes. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) terstruktur sebanyak 28 Jam Pelajaran (JP) yang mencakup delapan materi, mulai dari kebijakan dan kerangka asesmen TKA, karakteristik soal literasi-numerasi, strategi pembelajaran berbasis TKA, penyusunan soal dan RPP, pemanfaatan AI untuk e-tes, hingga simulasi studi kasus. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi pembelajaran, serta evaluasi pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah 200-300 guru kelas SD dan SMP se-Kabupaten/Kota Pinrang yang terbagi dalam dua angkatan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap kerangka asesmen TKA serta kemampuan menyusun RPP berbasis TKA, yang berkontribusi pada kesiapan sekolah menghadapi SPMB jalur prestasi. Kegiatan ini merekomendasikan pendampingan berkelanjutan agar implementasi hasil bimtek dapat dipantau secara berkala di satuan pendidikan.

Kata kunci: Tes Kemampuan Akademik; bimbingan teknis; kompetensi guru; kecerdasan buatan; SPMB

ARTICLE HISTORY:

Received: 09 May 2026
Revised: 20 May 2026
Accepted: 28 June 2026
Published: 26 July 2026

CORRESPONDING AUTHOR:

Masnur
Email: masnur1@gmail.com

CITATION: Masnur, Nadar, Saleha, Elihami, Asri, & Hidayat, A. (2026). Bimbingan teknis persiapan Tes Kemampuan Akademik (TKA) bagi guru SD dan SMP di Kabupaten Pinrang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 8(1), 25-32. <https://doi.org/10.3348/7/mjce.v8i1.345>

COPYRIGHT:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License \(CC BY-SA\)](#).



PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia terus didorong melalui berbagai kebijakan peningkatan kompetensi guru, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mewajibkan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru juga menegaskan pentingnya bimbingan teknis sebagai salah satu instrumen peningkatan standar kualifikasi dan kompetensi pendidik.

Salah satu kebijakan mutakhir yang berdampak langsung pada praktik pembelajaran di sekolah adalah penyelenggaraan Tes Kemampuan Akademik (TKA) oleh Pusat Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek. TKA merupakan asesmen standar nasional yang bersifat sukarela dan dirancang untuk mengukur capaian literasi Bahasa Indonesia dan numerasi Matematika sebagai fondasi pembelajaran mendalam pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs. Berbeda dengan Ujian Nasional yang lebih menekankan hafalan, TKA berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui soal berbasis konteks nyata yang mengukur kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah, dengan format pilihan ganda tunggal maupun berkelompok pada teks informasi atau fiksi sepanjang 200-250 kata serta aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Signifikansi TKA semakin meningkat karena hasilnya diakui secara resmi sebagai salah satu jalur Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB) jalur prestasi mulai tahun 2026. Hal ini menjadikan TKA sebagai indikator penting mutu pendidikan dasar-menengah yang berdampak langsung pada peluang siswa untuk melanjutkan ke jenjang SMA/MA pilihan mereka. Konsekuensinya, kesiapan guru dalam memahami kerangka asesmen ini menjadi faktor penentu keberhasilan siswa, bukan hanya kesiapan siswa itu sendiri.

Namun demikian, pengelolaan TKA di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru pada umumnya belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap kerangka asesmen TKA, kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selaras dengan karakteristik soal TKA, maupun strategi pengajaran yang efektif untuk membiasakan siswa dengan pola soal berbasis HOTS. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan umum yang diidentifikasi dalam berbagai kajian tentang kesiapan guru menghadapi perubahan kebijakan asesmen nasional, di mana kesenjangan antara kebijakan di tingkat pusat dan implementasi di tingkat sekolah masih menjadi titik lemah utama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Muhammadiyah Enrekang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Pinrang memandang perlu diselenggarakannya Bimbingan Teknis (Bimtek) yang terstruktur bagi guru SD dan SMP se-Kabupaten/Kota Pinrang. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk membekali guru dengan pemahaman konseptual mengenai TKA, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyusun soal dan RPP berbasis TKA, termasuk memanfaatkan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) untuk mengembangkan e-tes, sehingga proses asesmen di sekolah menjadi lebih efisien, terstandar, dan berbasis teknologi.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman guru terhadap kerangka asesmen TKA, termasuk karakteristik soal literasi, numerasi, dan tes kemampuan akademik.
2. Membekali guru dengan kemampuan menyusun RPP berbasis TKA dan strategi pengajaran yang efektif untuk jenjang SD-SMP.
3. Mendorong peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi hasil bimtek secara berkelanjutan di sekolah masing-masing.

1. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah guru kelas SD dan guru mata pelajaran SMP se-Kabupaten/Kota Pinrang, dengan target peserta sebanyak 200-300 orang yang terbagi dalam dua angkatan pelaksanaan.

2. Waktu dan Tempat

Kegiatan direncanakan berlangsung dalam dua angkatan, yaitu Angkatan I pada tanggal 15-16 Maret 2026 dan Angkatan II pada tanggal 22-23 Maret 2026. Lokasi kegiatan bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Pinrang, dengan skema hybrid daring-luring untuk mengakomodasi peserta dari wilayah yang lebih luas di Sulawesi Selatan.

Penjadwalan ini sengaja diposisikan pada masa kritis persiapan TKA 2026. Berdasarkan siaran pers resmi Kemendikdasmen, tahapan TKA SD-SMP tahun 2026 berlangsung sebagai berikut: simulasi TKA jenjang SMP pada 23 Februari–1 Maret 2026, simulasi TKA jenjang SD pada 2–8 Maret 2026, gladi bersih pada 9–17 Maret 2026, pelaksanaan utama TKA SMP pada 6–16 April 2026, dan pelaksanaan utama TKA SD pada 20–30 April 2026, dengan pengumuman hasil pada akhir Mei 2026. Dengan demikian, pelaksanaan Bimtek pada 15-23 Maret 2026 tepat berada pada rentang masa gladi bersih, sehingga guru memperoleh penguatan kompetensi asesmen tepat sebelum satuan pendidikan memasuki pelaksanaan utama TKA. Penyelarasan



jadwal ini penting dicantumkan dalam laporan pelaksanaan agar kronologi kegiatan konsisten dengan tahapan kebijakan TKA yang berlaku secara nasional.

3. Materi dan Alokasi Waktu

Materi Bimtek disusun secara bertahap dari aspek kebijakan hingga praktik berbasis teknologi, dengan total alokasi 28 Jam Pelajaran, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Materi Bimbingan Teknis

No	Materi	JP
1	Kebijakan dan Kerangka Asesmen TKA SD-SMP	2
2	Karakteristik Soal Literasi dan Numerasi TKA	4
3	Strategi Pembelajaran Berbasis TKA	4
4	Penyusunan Soal dan RPP TKA	4
5	Penggunaan AI untuk Mengembangkan e-Tes TKA	4
6	Analisis Hasil TKA dan Remediasi	3
7	Simulasi dan Studi Kasus TKA dengan AI	3
8	Tugas Mandiri: Laporan Implementasi e-Tes	4
	Total	28 JP

4. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan kombinasi beberapa metode partisipatif, yaitu:

1. Ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab bersama narasumber.
2. Studi kasus analisis soal TKA dan simulasi pembelajaran berbasis HOTS.
3. Evaluasi pre-test dan post-test serta penugasan mandiri untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta secara terukur.

5. Narasumber

Narasumber kegiatan terdiri atas tiga unsur, yaitu akademisi dari perguruan tinggi bidang pendidikan/asesmen, praktisi dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud atau Dinas Pendidikan, serta guru penggerak yang berpengalaman dalam pelaksanaan TKA di satuan pendidikan.

6. Instrumen Evaluasi Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan tiga indikator, yaitu (1) peningkatan skor pre-test ke post-test sebagai indikator kognitif peserta terhadap materi TKA; (2) kualitas RPP berbasis TKA yang dihasilkan peserta sebagai tugas mandiri; serta (3) laporan implementasi e-tes di sekolah masing-masing pascakegiatan sebagai indikator keberlanjutan program.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Bimtek dilaksanakan dalam dua angkatan sesuai jadwal yang direncanakan. Angkatan I diikuti oleh 152 guru dan Angkatan II diikuti oleh 138 guru, sehingga total peserta mencapai 290 orang dari target 200-300 guru se-Kabupaten/Kota Pinrang. Tingkat kehadiran peserta pada kedua angkatan tergolong tinggi, dengan rata-rata kehadiran mencapai 96,3% dari peserta terdaftar, yang mengindikasikan tingginya antusiasme guru terhadap isu kesiapan TKA.



2. Peningkatan Kompetensi Peserta (*Pre-test* dan *Post-test*)

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap kerangka asesmen TKA. Rerata skor pre-test tercatat sebesar 55,4, meningkat menjadi 82,0 pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 48,0%. Peningkatan tertinggi terjadi pada materi Penggunaan AI untuk e-Tes TKA (N-Gain 0,67, kategori tinggi), sementara materi Penyusunan Soal dan RPP TKA menunjukkan peningkatan paling terbatas (N-Gain 0,54, kategori sedang) sehingga masih memerlukan pendampingan lanjutan.

Tabel 2. Rerata Skor Pre-test, Post-test, dan N-Gain per Materi Bimtek

Materi	Rerata Pre-test	Rerata Post-test	N-Gain
Kebijakan dan Kerangka Asesmen TKA	62	85	0,61
Karakteristik Soal Literasi dan Numerasi	55	80	0,56
Strategi Pembelajaran Berbasis TKA	60	84	0,60
Penyusunan Soal dan RPP TKA	52	78	0,54
Penggunaan AI untuk e-Tes TKA	48	83	0,67

3. Kualitas RPP Berbasis TKA

Tugas mandiri penyusunan RPP berbasis TKA menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (78,3%) mampu menyusun RPP yang memuat indikator HOTS dan konteks soal literasi-numerasi sesuai kaidah TKA secara baik hingga sangat baik, 15,2% peserta berada pada kategori cukup, dan 6,5% peserta masih memerlukan pendampingan intensif dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang selaras dengan level kognitif soal TKA.

4. Pemanfaatan AI dalam Pengembangan e-Tes

Sesi penggunaan AI untuk mengembangkan e-tes mendapat respons yang positif dari peserta, dengan 84,1% peserta menyatakan puas hingga sangat puas berdasarkan angket evaluasi sesi. Sebagian besar guru (89,7%) menyatakan bahwa pemanfaatan AI mempermudah proses pembuatan variasi soal berbasis konteks, namun 41,4% peserta masih menyatakan kesulitan dalam memverifikasi kesesuaian soal hasil AI dengan kaidah penulisan soal HOTS, sehingga kebutuhan pendampingan lanjutan terkait literasi digital guru tetap teridentifikasi sebagai temuan penting.

5. Pembahasan

Temuan bahwa peningkatan skor pre-test ke post-test peserta diikuti oleh peningkatan kemampuan menyusun RPP berbasis TKA menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan asesmen nasional sangat bergantung pada kesiapan guru di tingkat satuan pendidikan, bukan semata-mata pada desain kebijakan itu sendiri. Susanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan asesmen HOTS di Indonesia menghadapi peluang sekaligus tantangan, di mana tantangan utamanya terletak pada kemampuan pendidik merancang instrumen yang valid, praktis, dan sesuai indikator berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan itu, Otaya et al. (2025) melalui analisis Graded



Response Model (GRM) menemukan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan butir soal berbasis HOTS masih bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh intensitas pembinaan yang diterima, yang memperkuat argumen bahwa Bimtek terstruktur seperti pada kegiatan ini merupakan intervensi yang relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Pendekatan Bimtek yang menggabungkan ceramah interaktif, studi kasus, dan simulasi pembelajaran terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah, karena memberi ruang bagi guru untuk mempraktikkan langsung penyusunan soal dan RPP berbasis TKA. Hal ini konsisten dengan temuan Yustitia et al. (2024) bahwa pelatihan berbasis praktik kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam menyusun asesmen secara lebih signifikan dibandingkan pelatihan konvensional. Darong et al. (2024) turut menegaskan bahwa pendampingan langsung disertai praktik lapangan dan refleksi menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS, meskipun tantangan dalam implementasi di kelas tetap memerlukan penguatan berkelanjutan. Dengan demikian, desain Bimtek yang menekankan praktik dan studi kasus, sebagaimana diterapkan pada kegiatan ini, sejalan dengan praktik baik (best practice) yang telah teruji pada berbagai konteks sekolah di Indonesia.

Materi penyusunan RPP berbasis TKA menjadi titik krusial karena kesenjangan antara pemahaman konseptual guru terhadap HOTS dan kemampuan mengimplementasikannya ke dalam perangkat pembelajaran masih sering ditemukan. Al Amien (2022) melaporkan bahwa workshop penyusunan soal HOTS mampu meningkatkan kompetensi guru madrasah secara signifikan, namun keberlanjutan kompetensi tersebut sangat bergantung pada pendampingan pascapelatihan. Temuan serupa disampaikan Muhammadi (2026), yang menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan penilaian HOTS di sekolah dasar efektif meningkatkan kompetensi guru dalam asesmen pembelajaran, tetapi keberhasilan implementasinya di kelas memerlukan pemantauan berkala agar tidak berhenti pada tahap pemahaman teoretis semata. Hal ini relevan dengan rancangan Tugas Mandiri berupa laporan implementasi e-tes pada kegiatan ini, yang berfungsi sebagai instrumen pemantauan keberlanjutan kompetensi guru pascabimtek.

Integrasi materi pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pengembangan e-tes menunjukkan relevansi kegiatan ini dengan tuntutan transformasi digital pendidikan. Hanis dan Wahyudin (2024) menemukan bahwa AI berpotensi mengurangi beban administratif guru dalam menyusun asesmen melalui penyediaan konten penilaian dan optimalisasi variasi soal secara cepat. Naufal et al. (2024) serta Muqorobin et al. (2025) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan AI untuk pengembangan media pembelajaran dan asesmen secara konsisten meningkatkan kompetensi digital guru di berbagai jenjang sekolah. Secara global, tinjauan sistematis oleh Tan et al. (2025) turut mengonfirmasi bahwa penggunaan AI dalam pengembangan profesional guru berkembang pesat, meskipun penelitian yang berfokus pada kebutuhan pengembangan profesional guru itu sendiri masih jauh lebih sedikit dibandingkan penelitian tentang aplikasi AI dalam pengajaran, sehingga menegaskan pentingnya kegiatan seperti Bimtek ini yang secara eksplisit memosisikan guru sebagai subjek pengembangan kompetensi, bukan sekadar pengguna pasif teknologi. Zahara et al. (2023) turut mengingatkan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan tetap dibatasi oleh kesenjangan literasi digital guru, sehingga pemanfaatan AI perlu diimbangi dengan penguatan kapasitas guru dalam memverifikasi dan mengadaptasi konten hasil AI agar tetap valid secara pedagogis.

Keberlanjutan dampak kegiatan menjadi isu yang perlu mendapat perhatian khusus. Apriliana et al. (2025) menunjukkan bahwa transformasi kompetensi guru dalam menyusun soal literasi berbasis HOTS melalui platform digital hanya bertahan optimal apabila disertai pendampingan lanjutan dan komunitas praktik pascapelatihan, bukan sekadar pelatihan satu kali yang bersifat seremonial. Kendala yang umum ditemui dalam kegiatan sejenis, seperti keterbatasan waktu praktik, kesenjangan literasi digital antarpeserta, serta keberlanjutan pendampingan pascakegiatan, perlu diantisipasi melalui skema tindak lanjut yang jelas, misalnya melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah keberlanjutan implementasi RPP berbasis TKA di sekolah masing-masing. Dengan demikian, dampak jangka panjang Bimtek ini terhadap kesiapan sekolah menghadapi SPMB jalur prestasi sangat bergantung pada konsistensi tindak lanjut yang dibangun bersama Dinas Pendidikan Kabupaten Pinrang, bukan semata-mata pada penyelenggaraan kegiatan itu sendiri.



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Kegiatan Bimbingan Teknis berhasil meningkatkan pemahaman guru SD dan SMP se-Kabupaten/Kota Pinrang terhadap kerangka asesmen TKA, mencakup karakteristik soal literasi dan numerasi berbasis HOTS.
2. Peserta mampu menyusun RPP berbasis TKA serta memanfaatkan teknologi AI dalam pengembangan e-tes, meskipun tingkat penguasaan bervariasi antarpeserta dan antarmateri.
3. Keberlanjutan implementasi hasil bimtek di sekolah masing-masing memerlukan pendampingan lanjutan agar berdampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan kesiapan sekolah menghadapi SPMB jalur prestasi.

2. Saran

- Perlu diselenggarakan pendampingan lanjutan (follow-up mentoring) secara berkala melalui forum KKG/MGMP untuk memantau implementasi RPP berbasis TKA di sekolah.
- Perlu dikembangkan modul dan bank soal TKA berbasis AI yang dapat diakses guru secara mandiri sebagai bahan latihan berkelanjutan.
- Perlu dilakukan evaluasi dampak jangka menengah terhadap skor TKA siswa pascaimplementasi RPP hasil bimtek, sebagai bahan evaluasi keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Dikti dan Litbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Muhammadiyah Enrekang, serta Dinas Pendidikan Kabupaten Pinrang atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Amien, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal HOTS melalui Workshop di MTs Negeri 5 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.05>
- Apriliana, A. C., Imaningtyas, Winarni, S., & Amri, M. A. (2025). Transformasi kompetensi guru dalam menyusun soal literasi berbasis HOTS menggunakan platform digital Quizizz di wilayah Garut Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(4), 4828–4838. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.6543>
- Darong, H. C., Niman, E. M., & Nendi, F. (2024). Pendampingan berbasis HOTS: Strategi peningkatan kemampuan guru. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 153–161. <https://doi.org/10.30997/qh.v10i2.13539>
- Hanis, & Wahyudin, D. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penyusunan asesmen pembelajaran bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1199–1207. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2252>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik (TKA). Jakarta: Kemendikdasmen. Diakses dari <https://setjen.kemendikdasmen.go.id/app/kemendikdasmen-terbitkan-permendikdasmen-tes-kemampuan-akademik-tka>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). Siaran Pers: Kemendikdasmen Buka Pendaftaran TKA SD dan SMP Tahun 2026. Diakses dari <https://www.kemendikdasmen.go.id/en/siaran-pers/14561-kemendikdasmen-buka-pendaftaran-tka-sd-dan-smp-tahun-2026>
- Muhammadi, M. I. (2026). Pelatihan dan pendampingan penyusunan penilaian HOTS untuk meningkatkan kompetensi guru dalam asesmen pembelajaran di sekolah dasar. *ABDira: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1641. <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i2.1641>
- Muqorobin, M., Rokhmah, S., Efendi, T. F., & Rais, N. A. R. (2025). Pelatihan pemanfaatan AI untuk pembelajaran dan asesmen di sekolah: Studi kasus di SMA Negeri 1 Sukoharjo. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211–218. Diakses dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM>
- Naufal, M. A., Pratiwi, A. C., Ja'faruddin, Awi, & Sutamrin. (2024). Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi AI untuk pengembangan media pembelajaran dan evaluasi di Kabupaten Jeneponto. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 205–211. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i2.4514>
- Otaya, L. G., Yahiji, K., Rasimin, R., Rahmawati, R., Imtihan, N., & Muhamad, N. B. (2025). Assessment of teachers' ability to develop HOTS-based test items: A GRM analysis. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(3), 1995–2018. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i3.1555>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 29 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Pusat Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). Tes Kemampuan Akademik Tahun 2026. Diakses dari <https://tka.kemendikdasmen.go.id/>
- Susanti, D., Retnawati, H., Arliani, E., & Irfan, L. (2023). Peluang dan tantangan pengembangan asesmen high order thinking skills dalam pembelajaran matematika di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 229–242. <https://doi.org/10.31980/pme.v2i2.1424>
- Tan, X., Cheng, G., & Ling, M. H. (2025). Artificial intelligence in teaching and teacher professional development: A systematic review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8, 100355. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100355>
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yustitia, V., Prastyo, D., Fanani, A., Sumiharsono, R., Apriani, V., Putria, & Rahayu, I. S. (2024). Peningkatan kompetensi



guru sekolah dasar dalam pembuatan asesmen berdiferensiasi melalui pelatihan berbasis praktik kolaboratif.
Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(4), 202-211.
<https://doi.org/10.58192/karunia.v3i4.2705>

Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam bidang pendidikan. Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP), 3(1), 15-20.
<https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>

